

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seorang anak sejak dilahirkan ke dunia merupakan amanat dari Allah kepada orang tuanya. Anak terlahir bersih dan suci maka anak diperlihatkan pada hal-hal kebaikan dan sekaligus diajarkan serta diperintahkan untuk mengamalkannya, maka dalam diri anak tersebut akan tertancap serta meresaplah kebaikan-kebaikan dalam jiwanya. Anak telah membawa fitrah untuk bertauhid dan beragama untuk mengembangkan fitrah tersebut agar mencapai titik maksimal maka dibutuhkan pengarahan dari orang lain.

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. “Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya”.<sup>1</sup>“Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan suatu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan karena dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa kanak-kanak”.<sup>2</sup> “Perkembangan yang dialami oleh anak adalah perkembangan jasmani dan

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Cet. Ke-3, h. 161.

<sup>2</sup> Singgih D. Ganursa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, ( Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,1995), h.

rohani. Oleh karena itu, dalam usaha membantu pengembangan ini selalu dalam keseimbangan, agar tidak terjadi kelainan pada diri anak”.<sup>3</sup>

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, yang hakekatnya manusia itu sendiri adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Termasuk bimbingan keagamaan terhadap anak yang dilakukan oleh setiap orangtua.

Bimbingan keagamaan merupakan bagian aktivitas dakwah yang bersifat intern umat Islam. Sasaran meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Anak merupakan salah satu sasaran kegiatan dakwah yang memerlukan bimbingan keagamaan, kegiatan terhadap anak dimaksudkan sebagai langkah keagamaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Guna memberikan pengajaran-pengajaran atau keterampilan-keterampilan bagi orang lain, yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya yaitu agama Islam, agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki sifat-sifat akhlak yang terpuji.

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi orangtua untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anaknya, bimbingan keagamaan secara kodrati mempunyai tanggung jawab dan tugas terhadap pendidikan anak sangat diperlukan. Kebutuhan akan pengertian dasar keislaman sangatlah dibutuhkan terutama bagi anak, karena dalam masa perkembangannya anak banyak membutuhkan siraman rohani. Sehingga nanti dalam perjalanan hidup

---

<sup>3</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Askara Baru, 1981), h. 71-72.

menuju dewasa anak tersebut sudah bisa membedakan antara baik dan buruk, tentu dalam bingkai agama islam. Dengan demikian orangtua berperan strategis untuk memberikan bimbingan agama pada anaknya.

Pemberian bimbingan keagamaan pada anak oleh keluarga muda di desa Keladan Kabupaten Tapin menyangkut tentang bimbingan akidah, bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak. Bimbingan keagamaan anak tersebut dibina oleh orangtua nya sendiri. Namun dalam hal pelaksanaannya bimbingan keagamaan tersebut terdapat berbagai kendala yaitu faktor pendidikan kedua orangtua yang masih rendah, keadaan lingkungan sosial dan psikologis orangtua.

Keluarga muda merupakan pasangan yang menikah diusia muda atau disebut juga dengan pernikahan dini karena usianya masih dibawah umur karena tidak sesuai dengan Undang- Undang Perkawinan yang terbaru sekarang ini tahun 2019 untuk laki-laki dan untuk perempuan dan pasangan tersebut telah memiliki anak.

Kasus pernikahan dini yang terjadi di Desa Keladan Kabupaten Tapin tersebut sangat berdampak terhadap pendidikan dan bimbingan keagamaan anak, karena para orangtua yang dari keluarga muda tersebut kurang maksimal dalam memberikan bimbingan keagamaan.

Berdasarkan pemikiran awal yang penulis teliti memfokuskan tentang keluarga muda sebagai responden dan bentuk bimbingan keagamaan serta kendala dalam memberikan bimbingan pada anak oleh keluarga muda di Desa Keladan kabupaten Tapin tersebut, nampaknya sampai sejauh

manakah keberhasilannya belum diketahui secara pasti. Beranjak dari latar belakang masalah inilah, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan tersebut, yang hasilnya nanti dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Bimbingan Keagamaan pada Anak oleh Keluarga Muda di Desa Keladan Kabupaten Tapin (Studi Kasus Pernikahan)**”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan pada anak oleh keluarga muda di Desa Keladan Kabupaten Tapin ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan oleh keluarga muda di Desa Keladan kabupaten Tapin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan pada anak oleh keluarga muda di Desa Keladan Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak oleh keluarga muda di Desa Keladan kabupaten Tapin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah keilmuan di bidang ilmu dakwah, khususnya Bimbingan & Penyuluhan Islam.
  - b. Sebagai bahan untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin umumnya, dan fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya.
  - c. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara mendalam.
2. Secara Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang sangat berarti bagi orangtua/keluarga muda dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak di Desa Keladan kabupaten Tapin.
  - b. untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam menentukan bimbingan keagamaan yang diberikan pada anak oleh keluarga muda di Desa Keladan Kabupaten Tapin. Serta membantu orangtua di dalam menerapkan ajaran-ajaran agama dengan baik dan benar di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah serta memperjelas masalah yang diteliti, ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan akan diberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Bimbingan Keagamaan

Pengertian bimbingan secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>4</sup> Jadi kata “*guidance*” atau bimbingan berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.

Sedangkan agama adalah menurut bahasa kata “agama” berasal dari bahasa sanskerta, serta terbentuk dari dua akar suku kata yakni “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti kacau. Sebab keagamaan berasal dari kata dasar “agama”, yang mendapatkan imbuhan awalan *ke-* dan akhiran *-an*. Hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau sesuai dengan aturan-aturan yang ada didalamnya.<sup>5</sup> Bimbingan keagamaan yang dimaksud penulis dalam skripsi ini ialah segala tindakan usaha-usaha proses pemberian bimbingan atau tuntunan yang berkaitan tentang ajaran agama islam berupa bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak oleh keluarga muda di desa Keladan.

## 2. Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “anak” diartikan dengan turunan yang kedua atau manusia atau manusia yang masih kecil.<sup>6</sup> Dari pengertian di atas bahwa anak merupakan manusia yang masih kecil

---

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), h. 3.

<sup>5</sup> Dadang Rahmad, *Sosiologi Agama*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000 ), h. 13.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), h. 50.

yang merupakan turunan kedua. Karena anak merupakan manusia kecil tentu ia masih dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun psikis.

Anak yang dimaksud penulis dalam skripsi ini ialah anak yang tinggal bersama orangtuanya berusia 5 tahun sampai 12 tahun yaitu masa kanak-kanak dan anak masa sekolah yang diberikan bimbingan atau tuntunan secara langsung menyangkut tentang ajaran agama Islam oleh orangtuanya sendiri di Desa Keladan.

### 3. Bimbingan Keagamaan pada Anak

Mengingat luasnya ruang lingkup bimbingan keagamaan, maka penulis membatasi tentang bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orangtua/keluarga muda kepada anak adalah menyangkut tentang bimbingan membaca Alquran, bimbingan ibadah sholat, bimbingan ibadah puasa di bulan Ramadhan dan bimbingan akhlak di Desa Keladan.

### 4. Keluarga Muda

Menurut *U.S Bureau of the Census* Tahun 2000 keluarga terdiri atas orang-orang yang hidup dalam satu rumah tangga (Newman dan Grauerholz 2002; Rosen (skolnick dan skolnick 1997)).<sup>7</sup> Keluarga muda yang dimaksud penulis dalam skripsi ini ialah pasangan yang melangsungkan pernikahan dibawah umur 19 tahun menurut Undang-Undang Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan. Perkawinan usia seseorang tersebut belum mencapai dewasa dan bisa dikatakan mereka belum mapan secara emosional, financial, serta belum siap secara fisik dan psikis.

---

<sup>7</sup> Herien Puspitawati, "Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia," no. (2012): h. 1

## 5. Studi kasus Pernikahan Dini

Pernikahan dini dapat diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan sebelum usia 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan mengacu pada pasal 7 perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Batasan usia ini mengacu pada ketentuan formal batas minimum usia menikah dewasa baik psikis maupun mental.

Studi kasus dalam penelitian skripsi ini ialah mengangkat tentang masalah pernikahan dini atau dengan sebutan keluarga muda di Desa Keladan.

## F. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul yang penulis teliti, maka ada kajian yang telah diteliti oleh peneliti yang lain yang relevan dengan judul ini yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi Al Qorona Sauma Herawati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2018. Yang berjudul tentang Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru yaitu

mempelajari seni baca Alquran dan pembelajaran berpidato atau ceramah (muhadarah) selain bentuk bimbingan keagamaan keduanya itu ada juga pembelajaran tahfiz Alquran serta pembelajaran kitab kuning.

2. Skripsi Rahmi Fitriyani Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2018. Tentang Bimbingan Keagamaan LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program bimbingan keagamaan LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Bimbingan Keagamaan LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin menghasilkan beberapa hal yaitu program-program bimbingan keagamaan meliputi program rutin, program insidental dan program tentative. Program kerja rutin meliputi majelis taklim, hafalan-hafalan surah ad-dhuha sampai an-nas, hafalan doa dan wirid, *one day one sheet* Alquran, majelis shalawat, tilawah. Program insidental meliputi pengabdian masyarakat, wisata, pondok dakwah, penyelenggaraan jenazah dan pesantren ramadhan. Pelaksanaan program rutin harian dan mingguan sudah terjadwal secara sistematis, program insidental juga sudah terjadwal dengan baik namun program tentative sudah terprogram namun belum terlaksana.
3. Skripsi Alfian Noor Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2003. Yang berjudul Bimbingan Keagamaan bagi

Anak Yatim di Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin pada tahun 2003.

4. Skripsi Rahmatul Jannah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2013. Yang berjudul Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan, metode yang digunakan, dan hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yaitu bimbingan membaca Alquran, bimbingan shalat dan bimbingan akhlak.
5. Skripsi Muhammad Fikri Haekal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2019. Yang berjudul Bimbingan Keagamaan pada Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan di Kota Banjarbaru. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak dan faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan bagi anak asuh di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Kota Banjarbaru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan

keagamaan pada Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan di Kota Banjarbaru yaitu bimbingan Aqidah, bimbingan Ibadah, bimbingan akhlak dan faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini akan penulis sajikan ke dalam lima bagian, yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Kajian Teori**

Berisi tentang pengertian bimbingan dan keagamaan, dasar pelaksanaan bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, pengertian tentang anak, pengertian tentang keluarga, dan pengertian pernikahan dini.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data , waktu dan jadwal penelitian.

#### **BAB IV : Laporan Hasil Penelitian**

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

#### BAB V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.